

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting, tidak hanya di perusahaan saja namun di manapun berada seperti di lembaga pendidikan sekolah maupun universitas, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga menyebabkan kerugian pada perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Soputan, 2014).

Kecelakaan kerja adalah sesuatu yang tidak terduga dan tidak diharapkan yang dapat mengakibatkan kerugian harta benda, korban jiwa/luka/cacat maupun pencemaran (Sihombing, 2014). Sementara dalam peraturan menteri tenaga kerja no.03/Men/1996 kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan harta benda.

Karena pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja para tenaga kerja, maka untuk mengantisipasi dan mengurangi angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja juga untuk melindungi tenaga kerja, maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Pasal 86 Ayat 1 dan 2 yang menyatakan, setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatakerja, moral dan kesusilaan, dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.

Berdasarkan undang-undang No.13 Tahun 2003 Pasal 86 Ayat 1 dan 2, maka perusahaan harus mempersiapkan sarana dan prasarana sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan program-program yang dapat mengurangi angka kecelakaan kerja di perusahaan. Salah satu programnya adalah program keselamatan dan kesehatan kerja para tenaga kerja. Program ini dibuat berdasarkan kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut

PT Schneider Electric merupakan perusahaan produksi yang bergerak di bidang kelistrikan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1836 di Prancis dan merupakan salah satu dari pelopor industri besar di Eropa. Kelistrikan telah menjadi sasaran utama dari PT Schneider Electric sejak tahun 1929. Adapun nama-nama *brand* kelas dunia *Telemecanique*, *Merlin Gerin*, dan *Square* mewakili keahlian di bidang kelistrikan selama lebih dari seabad. Bersama-sama mereka membentuk PT Schneider Electric sebagai lambang keahlian mereka di bidang kelistrikan.

PT Schneider Electric Manufacturing Batam memiliki 4 departemen yaitu departemen *shipping*, departemen *warehouse dan receiving*, departemen *quality* dan departemen *production*. Pada dasarnya PT Schneider Electric Manufacturing Batam telah melaksanakan prosedur SMK3 dalam setiap pekerjaan yang dilakukan dengan acuan pada PP No 50 Tahun 2012. Walaupun sudah menerapkan sistem SMK3 masih adanya ditemukan kecelakaan kerja yang dialami oleh pekerja di lapangan terutama pada departemen *warehouse dan Receiving* seperti yang terlihat pada Tabel 1.1. Data kecelakaan kerja PT Schneider Electric Manufacturing Batam.

Tabel 1.1. Data kecelakaan kerja PT Schneider Electric Manufacturing Batam Tahun 2017

NO	PERUSAHAAN	NAMA PASIEN	TEMPAT DAN UKURAN LUKA	PENYEBAB
1	PT <i>Schneider Electric Manufacturing</i> Batam	Faridaul	Luka Lecet di Jari -jari Tangan	Terjepit Mesin
2	PT <i>Schneider Electric Manufacturing</i> Batam	Yoakim Savernus	Luka Sayat 3cm di TelapakK Tangan Kanan	Kena Cutter
3	PT <i>Schneider Electric Manufacturing</i> Batam	Junika Erianti Sinaga	Luka Lecet Jari Tengah kanan & 4 Tangan Kiri	Terjepit Mesin
4	PT <i>Schneider Electric Manufacturing</i> Batam	Apriyeni	Luka Lecet di Jari Telunjuk Tangan Kanan	Terjepit Mesin
5	PT <i>Schneider Electric Manufacturing</i> Batam	Tito Yunianto	Luka Sayat 8cm di Pergelangan tangan	Kena Cutter
6	PT <i>Schneider Electric Manufacturing</i> Batam	Dwi Agustina	Bengkak Sendi Jari Telunjuk Tangan Kanan	Tertimpa Material
7	PT <i>Schneider Electric Manufacturing</i> Batam	Dongoran Janti Erikson	Luka Lecet di Lutut Kanan	Terjatu Dari Tangga
8	PT <i>Schneider Electric Manufacturing</i> Batam	Diana Susanti	Mata Kanan Terciprat Bahan Kimia	Terciprat Bahan Kimia
9	PT <i>Schneider Electric Manufacturing</i> Batam	Arnoldus	Luka Robek di Punggung Tangan Kanan 1cm	Kena Kaca
10	PT <i>Schneider Electric Manufacturing</i> Batam	Rina Agustien	Mata Kanan (Kornea) Tergores Kertas	Trgores Karton <i>Boxs</i>

11	PT <i>Schneider Electric Manufacturing</i> Batam	Dahli Siregar	Mata Kiri Perih/Merah	Treciprat Aair Baterai
12	PT <i>Schneider Electric Manufacturing</i> Batam	Jumay	Luka Lecet pada Jari Telunjuk Tangan Kanan	Tertimpa Material

Sumber: HRD PT Schneider Electric Manufacturing Batam

Departemen *Warehouse* dan *Receiving* merupakan departemen yang paling banyak melakukan aktifitas kerja yang dimana aktifitas tersebut sangat besar berpotensi bahaya, seperti tepeleset karena lantainya licin yang dimana pekerja harus menggunakan *safety shoes* dengan benar akan tetapi masih sering terdapat pekerja tidak menggunakan *safety shoes* dengan benar. Pekerja di lapangan juga masih sering lalai memakai *safety helmet* dan *body harness* di atas ketinggian pada saat menurunkan material dari rak material kebawah, dan masih sering terdapat pekerja tidak memakai *safety belt* pada saat mengangkat material dengan manual, dan masih sering juga didapati pekerja di lapangan tidak memakai sarung tangan disaat pekerja memotong kardus material dan mengakibatkan seringnya terjadi tangan pekerja terluka, jadi dalam hal ini pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada PT Schneider Electric Manufacturing Batam belum optimal. Dalam hal ini peneliti ingin melakukan sebuah analisa di PT Schneider Electric Manufacturing Batam tentang PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA UPAYA UNTUK PENCEGAHAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA DI PT SCHNEIDER ELECTRIC MANUFACTURING BATAM .

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu:

1. Masih seringnya terdapat pekerja lalai menggunakan *safety helmet* sehingga di saat material jatuh dari atas rak material mengenai kepala pekerja.
2. Masih seringnya terdapat pekerja tidak menggunakan *safety shoes* dengan benar sehingga pekerja terpeleset dan kakinya tertimpa material.
3. Masih seringnya terdapat pekerja tidak memakai *safety belt* pada saat mengangkat material secara manual.
4. Masih seringnya terdapat tangan pekerja terluka karena tidak menggunakan sarung tangan pada saat memotong *box material*.
5. Masih seringnya pekerja saat mengoperasikan *forklift* tidak sesuai dengan waktu standar kecepatan sehingga menabrak gedung, pejalan kaki, dan material.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di PT Schneider Electric Manufacturing Batam di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengetahui keberhasilan PT Schneider Electric Manufacturing Batam dalam menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja ?

2. Bagaimana risiko keselamatan kerja pada departemen *warehouse* dan *receiving* ?
3. Bagaimana pelaksanaan identifikasi bahaya pada departemen *warehouse* dan *receiving* ?
4. Bagaimana pelaksanaan pengendalian risiko pada departemen *warehouse* dan *receiving* ?

1.4. Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hanya membahas sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sebagai upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja pada departemen *warehouse* dan *receiving*.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *HIRARC (Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control)*.
3. Penelitian ini tidak membahas tentang biaya K3 yang dikeluarkan oleh PT Schneider Electric Manufacturing Batam.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberhasilan PT Schneider Electric Manufacturing Batam dalam menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3).
2. Untuk mengetahui risiko keselamatan kerja pada departemen *warehouse* dan *receiving*.

3. Untuk mengetahui pelaksanaan identifikasi bahaya pada departemen *warehouse* dan *receiving*.
4. Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian risiko pada departemen *warehouse* dan *receiving*.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat sebagai berikut, yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan usaha untuk membantu meningkatkan pelaksanaan SMK3 pada industri *manufacturing* dan proyek konstruksi sehingga proses pengerjaan berjalan dengan lancar.
2. Penelitian ini bisa memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca dalam manajemen risiko K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja).

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan
 - a. Dapat mengetahui tingkat keselamatan kerja pada karyawan.
 - b. Dapat mengetahui upaya pencegahan kecelakaan kerja sehingga pekerja merasa aman.
2. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dengan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja

(SMK3), selain itu dapat memperoleh gambaran nyata hubungan perilaku penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan akibat kerja.

3. Bagi Universitas

Hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai, referensi tambahan dan perbendaharaan perpustakaan agar berguna di dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga berguna sebagai pembanding bagi mahasiswa di masa yang akan datang.